

# Pasal 4

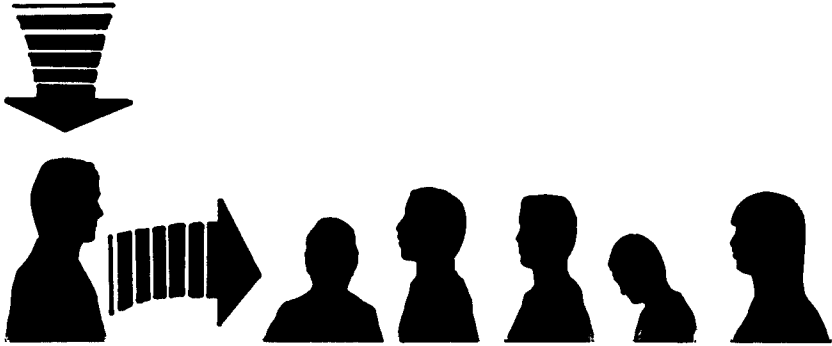
---

## Arti Berkhotbah

Dalam Unit I kita mempertimbangkan apa arti pelayanan dan macam orang yang melayani. Kita menyelidiki persiapan pribadi dan praktis yang diperlukan untuk pelayanan. Sekarang kita siap untuk melihat pelayanan berkhotbah lebih dekat. Dalam pasal ini kita memeriksa arti khotbah, beberapa alasan mengapa berkhotbah adalah suatu cara pelayanan dan beberapa contoh Alkitab mengenai berkhotbah.

Definisi berkhotbah yang diberikan dalam pasal 1 akan diperluas untuk memasukkan istilah-istilah Perjanjian Baru yang memberi pengertian yang lebih sempurna mengenai kata berkhotbah. Kita akan mempertimbangkan kata-kata dari bahasa asli yang memberi arti menyeluruh dari berkhotbah sebagaimana dimengerti oleh orang Kristen yang mula-mula. Kita akan melihat bagaimana berkhotbah merupakan suatu metode yang benar untuk menyampaikan Firman Allah pada waktu itu. Sama seperti waktu itu, ia merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan Injil dewasa ini.

Pada waktu saudara memusatkan perhatian kepada arti khotbah, kami mengharap agar saudara ditantang oleh pentingnya memenangkan jiwa, menguatkan orang percaya, dan menyiakan gereja untuk kedatangan Kristus yang kedua kalinya.



## ikhtisar pasal

Definisi Berkhotbah  
Alasan untuk Berkhotbah  
Contoh-contoh Berkhotbah

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan ide Alkitabiah mengenai berkhotbah
- Mempertahankan berkhotbah sebagai suatu cara Alkitabiah untuk menyampaikan Injil.
- Menunjukkan dari pemakaian kata-kata Alkitabiah dan contoh-contoh bahwa ber khotbah meliputi juga berbagai macam metode untuk menyampaikan kebenaran Ilahi.

## kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah soal-soal dalam uraian pasal.

2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

## uraian pasal

### DEFINISI BERKHOTBAH

#### Secara Tradisi

Tujuan 1. *Mengenalinya unsur-unsur dalam definisi berkhotbah secara tradisi.*

“Berkhotbah ialah penyampaian kebenaran oleh manusia kepada manusia. Di dalamnya terdapat dua unsur penting: kebenaran dan kepribadian. Tak satu pun daripadanya dapat dikecualikan.” Kata-kata ini memberi kepada kita apa yang telah lama dianggap salah satu definisi berkhotbah yang paling jelas dan singkat. Definisi ini diberikan oleh Phillips Brooks, seorang pendeta Amerika terkenal pada abad ke-19. Berkhotbah juga didefinisikan sebagai pengaliran kehidupan, penyaringan kebenaran ilahi melalui kepribadian manusia.

Berkhotbah adalah suatu cara menyampaikan kabar baik kepada orang. Cara ini dipilih Allah untuk dipergunakan dalam gereja yang mula-mula. Meskipun berkhotbah telah berubah sepanjang abad, namun ia masih mengandung, baik dalam ukuran yang lebih kecil atau besar, unsur-unsur asli seperti yang ada dalam zaman Perjanjian Baru. Unsur-unsur ini adalah pemberitaan, penginjilan, pengajaran.

- 1 Definisi secara tradisi menyatakan bahwa berkhotbah terdiri dari unsur
- a) penjelasan, penafsiran, dan pertanyaan.
  - b) kebenaran dan kepribadian.
  - c) wewenang, logika dan dapat dipercaya.

## Secara Alkitabiah

Tujuan 2. *Membahas dua definisi utama mengenai berkhotbah yang diambil dari Perjanjian Baru.*

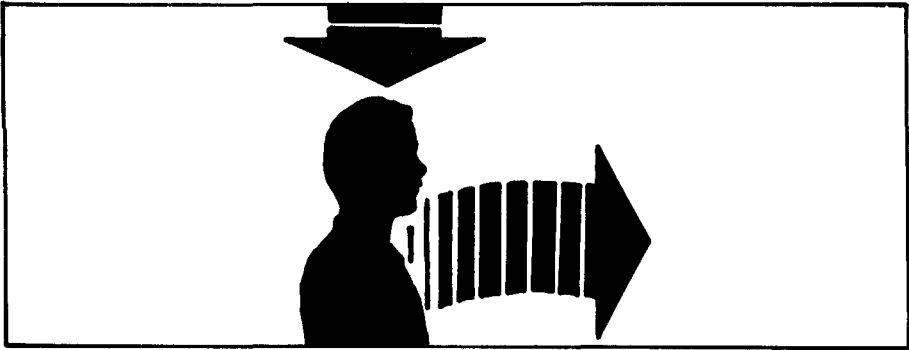
Salah satu definisi utama kata berkhotbah dalam Perjanjian Baru ialah “memberitakan sebagai pewarta”. *Berita* dalam khotbah Perjanjian Baru ialah Injil. Himbauannya ialah pertobatan dan iman dan *tujuannya* ialah menginjili orang-orang yang tersesat. Kabar baik perlu *diberitakan secara umum*, karena inilah pertama kali orang mendengar dan mengerti makna kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus.

Meskipun khotbah disebutkan banyak kali dalam Perjanjian Baru, jarang sekali ia menunjukkan suatu uraian resmi. Biasanya berkhotbah menunjuk kepada pemberitaan kabar baik. Sekarang dalam banyak tempat di dunia, berita Injil disampaikan kepada orang untuk pertama kalinya. Ini adalah berkhotbah menurut Perjanjian Baru dalam arti *memberitakan sebagai pewarta*.

Dapatkah definisi berkhotbah ini disesuaikan dengan definisi dan praktek yang lebih luas dari berkhotbah sekarang ini? Ya. Sebagai contoh, pengkhotbah Perjanjian Baru mempunyai kesempatan istimewa untuk mengumumkan kabar baik segera sesudah kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus. Injil itu baru bagi bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi, sehingga sasaran berkhotbah yang jelas adalah penyelamatan orang yang terhilang. Pasti inilah sebabnya contoh-contoh berkhotbah dalam Perjanjian Baru menekankan hal memenangkan jiwa. Akan tetapi, kemudian ketika gereja lebih dewasa dan ada beberapa gereja Perjanjian Baru yang sudah mempunyai bahan bacaan, Paulus menasihati Timotius sebagai gembala, “Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran” (II Timotius 4:2). Dari cara Perjanjian Baru inilah berkembanglah berkhotbah dewasa ini. Dengan demikian berkhotbah sekarang ini tidak saja meliputi penyampaian Injil kepada orang yang terhilang, tetapi juga pemberitaan Firman kepada orang percaya, agar didorong dan dikuatkan dalam iman. Oleh karena itu melalui cara Alkitabiah dan contoh, kedua maksud berkhotbah diajarkan dalam Perjanjian Baru.

- 2 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.
  - a Pada umumnya, berkhotbah secara Perjanjian Baru menunjuk kepada pemberitaan Injil secara umum kepada orang yang belum diselamatkan.
  - b Apabila berbicara mengenai berkhotbah secara Perjanjian Baru, kita mengerti bahwa ini menunjuk kepada suatu uraian di mana pendeta menyampaikan khotbah. Dan selama khotbah ini orang bertanya dan mengemukakan pengertian rohani mereka sendiri tentang pokok yang dibicarakan.
  - c Selama tahun-tahun permulaan gereja, tekanan berkhotbah diberikan kepada penjangkauan orang yang terhilang; sedangkan kemudian tekanan diberikan kepada pertumbuhan dan pendewasaan rohani orang percaya.
  - d Berita Injil disampaikan baik dengan kata, maupun dengan teladan Kristen.

Suatu definisi utama Perjanjian Baru lainnya mengenai kata *berkhotbah* ialah *memberitakan kabar baik*. Kita menemukan jenis berkhotbah ini terutama dalam kitab Kisah Para Rasul. Di dalamnya kita melihat bahwa orang memberitakan kisah Yesus kemana pun mereka pergi. Mereka menyebarkan beritanya dengan percakapan pribadi di rumah-rumah, di jalan, dan di pasar atau bilamana saja ada kesempatan untuk itu. Mereka dengan berani memberi kesaksian tentang kuasa Injil yang telah mengubah hidup mereka, ketika mereka bercakap-cakap dengan orang yang belum percaya, menceritakan secara menyeluruh dan meyakinkan akan kabar baik keselamatan. Orang percaya yang dipenuhi dengan Roh Kudus berbicara dengan berani dan kewibawaan di rumah-rumah ibadah dan penjara-penjara. Mereka bertukar pikiran dengan para cendekiawan, yaitu orang-orang yang membentuk sikap dan pemikiran orang banyak pada zaman itu. Mereka bersaksi di depan pejabat pemerintahan dan penguasa dunia, dan kepada pemimpin-pemimpin agama, yang pikirannya tertutup terhadap kebenaran Injil. Seringkali mereka memakai pendekatan yang sama, yaitu bertukar pikiran dan bersaksi, dengan masyarakat di mana mereka hidup dan berusaha meyakinkan mereka untuk menerima berita Injil. Ketika Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk menunaikan tugas mereka, yaitu “beritakanlah Injil kepada segala makhluk”, Ia memerintahkan mereka untuk mempergunakan semua unsur penyampaian seperti berkhotbah, mengajar, dan bersaksi. Misi mereka ialah memimpin orang untuk melihat, mengerti, dan mengalami kuasa Injil.



3 Apabila berkhotbah didefinisikan sebagai *memberitakan kabar baik*, arti definisi ini terutama ialah

- a) penyampaian Injil secara resmi dalam kebaktian yang teratur dan tersusun.
- b) membagikan Injil secara tidak resmi oleh pengkhotbah kaum awam.
- c) menyampaikan Injil dengan semua cara di semua tempat.

Dengan demikian Injil disebarluaskan oleh kesaksian pribadi dan pemberitaan secara umum. Orang banyak yang percaya dan sudah menyerahkan diri, membagikan Injil dengan satu maksud: mencapai orang yang belum diselamatkan dan memberi satu-satunya pengharapan yang mungkin bagi dunia yang sudah tak berpengharapan. Meskipun orang percaya itu seperti domba di tengah-tengah serigala dalam dunia kafir yang penuh permusuhan, berita Injil menyebar dengan luasnya ke seluruh kerajaan Romawi dan di luarnya. Selama tahun-tahun pertama penganiayaan sangat berat, tetapi semakin mereka menderita, semakin kuat penyerahan mereka. Dan semangat serta tekad mereka diganjar dengan berlimpah. Karena dalam waktu tiga abad, Kekristenan telah diterima oleh kerajaan Romawi. Hal ini membuktikan bahwa alam maut tidak akan menguasai gereja Yesus Kristus (Matius 16:18). Dengan demikian Injil mempunyai dampak tetap dalam dunia, sebagai hasil langsung dari pemberitaannya. Dan sejak tahun-tahun permulaan itu kehidupan rohani dan kuasa gereja telah maju atau mundur berhubung dengan pentingnya *mengkhotbahkan Firman* dalam gereja. Setiap kebangunan kehidupan rohani yang besar dalam gereja mengikuti kembalinya greja kepada konsep alkitabiah mengenai berkhotbah.

4 Tuliskan dalam buku catatan saudara penjelasan singkat tentang dua definisi utama mengenai berkhotbah secara Perjanjian Baru, yang diberikan dalam bagian ini. Di samping definisi-definisi itu, berilah segi-segi penting bagi masing-masing.

### **Kata-kata Perjanjian Baru**

Tujuan 3. *Mengenal aspek-aspek berkhotbah yang disarankan oleh berbagai kata Perjanjian Baru.*

Kita telah mempertimbangkan beberapa definisi tentang *berkhotbah* dan telah melihat bahwa bahasa alkitabiah menyarankan beberapa metode yang dipakai dalam gereja mula-mula untuk menyampaikan Injil kepada mereka yang belum terjangkau. Apabila kita memeriksa subyek berkhotbah dengan lebih saksama, maka kita akan melihat metode penyampaian lain yang disarankan oleh Perjanjian Baru dalam bahasa aslinya. Beberapa kata Yunani menyarankan pendekatan pribadi yang tidak resmi; sedang yang lain berbicara mengenai suatu penyampaian berita yang lebih resmi dari mimbar dan tidak mengganggu (lebih menyerupai ide modern tentang berkhotbah). Perhatikan berbagai metode penyampaian Injil yang disarankan oleh kata-kata Perjanjian Baru berikut ini.

*Kerruso* berarti “memberitakan sebagai pewarta”. Ini menunjuk kepada pemberitaan secara umum. Kata ini menunjukkan seorang pewarta yang mengumumkan sesuatu dan seorang utusan yang mewakili negaranya. Mengkhotbahkan Injil meliputi dua ide karena orang yang berkhotbah berfungsi ganda, baik sebagai pewarta maupun utusan Kristus (II Korintus 5:20). Kata ini dipakai kira-kira 60 kali dalam Perjanjian Baru termasuk ayat-ayat berikut: Matius 3:1; Kisah Para Rasul 8:5; Roma 10:8, 14-15; II Timotius 4:2.

*Euangellizo* berarti “memberitakan kabar baik; mengkhotbahkan kabar baik”. Dari kata inilah kita memperoleh kata-kata menginjil, pemberita Injil dan Injil. Karena berita itu berkaitan erat dengan khotbah itu sendiri, kata ini menguraikan baik metode maupun berita: berkhotbah (bercerita) itulah metodenya; “kabar baik” adalah beritanya. Kata ini dipergunakan kira-kira 70 kali dalam Perjanjian Baru termasuk Matius 11:5; Lukas 3:18; dan Kisah Para Rasul 5:42.

- 5 Dari kedua kata Perjanjian Baru yang berkaitan dengan berkhotbah dalam gereja mula-mula, kita dapat menyimpulkan bahwa berkhotbah adalah
- a) hanya aktivitas utama pada hari Minggu atau hari kudus lainnya.
  - b) tanggung jawab semua orang percaya pada setiap tempat dan waktu.

Saudara akan memperhatikan dua kata di depan ini, dalam kebanyakan contoh menyarankan suatu uraian resmi yang teratur, seperti khotbah kita dewasa ini. Sebaliknya, kata-kata berikut menguraikan metode yang tidak resmi dan teratur tentang penyampaian berita keselamatan kepada orang berdosa. Perhatikan juga bahwa dalam Perjanjian Baru sedikit saja dikatakan tentang berkhotbah dan memberikan uraian, sedangkan banyak mengenai *pemberitaan kabar baik dan berbicara kepada orang tentang Yesus Juruselamat*.

*Laleo* berarti “berbicara”. Ide di sini ialah pendekatan yang lebih pribadi seperti yang tersirat dalam kata percakapan. Dalam Alkitab kata ini biasanya diterjemahkan sebagai “berbicara” atau “bercakap”. Dipakai lebih dari 250 kali dalam Perjanjian Baru. Kisah Para Rasul 11:19 melukiskan metode ini juga.

*Martureo* berarti “bersaksi” atau “menjadi saksi”. Kata ini mengandung arti: suatu kesaksian yang didasarkan atas keyakinan sejati dan bukti yang terang. Yohanes Pembaptis adalah seorang saksi demikian yang diutus oleh Allah untuk bersaksi mengenai terang keselamatan Allah. Metode untuk menyampaikan Injil ini dipergunakan lebih dari 70 kali dalam Perjanjian Baru. Yohanes 1:7, 8, 15; Kisah Para Rasul 1:8; 5:32; dan 14:3 adalah contoh-contoh metode ini.

*Dialegomai* berarti “mengadakan dialog (percakapan)”. Kata ini menyarankan pertukaran pendapat, suatu kesempatan untuk bertanya atau bersaksi terhadap berita yang disampaikan. Ini merupakan lawan monolog, di mana pembicaraan hanya dilakukan oleh seorang saja. Di sini terdapat situasi mengajar dan belajar. Kata ini termasuk dalam pokok berkhotbah karena berkaitan dengan menghimbau orang untuk menerima berita Injil dan diselamatkan. Kata ini hanya terdapat beberapa kali dalam Perjanjian Baru. Berikut adalah contoh mengenai metode ini: Markus 9:34; Kisah Para Rasul 17:2, 17; 18:4.

*Katangelo* berarti “menceriterakan secara menyeluruh dan dengan kewibawaan”. Dua kata lain, *plero* dan *parresiazomai*, menambahkan kepada pikiran menyeluruh dan kewibawaan dengan arti masing-masing, yaitu “memenuhi” dan “berbicara secara terbuka dan berani”. Ayat-ayat yang mengandung kata ini terdapat dalam Kisah Para Rasul 13:38; 15:36; dan 17:3.



**6 Keempat kata Perjanjian Baru yang terakhir yang berhubungan dengan berkhotbah menunjukkan semua yang tercantum di bawah ini, KECUALI**

- a) kesaksian, yang melibatkan keterangan tentang karya keselamatan Allah dalam kehidupan seseorang.
- b) dialog (percakapan), yang menyarankan adanya pertukaran pikiran.
- c) percakapan, yang berbicara tentang pendekatan secara pribadi dan tidak resmi.
- d) uraian, yang melibatkan seseorang sebagai pembicara, dan tidak ada pertukaran pikiran.

**7 Mengenali arti berkhotbah sebagaimana dimengerti oleh gereja mula-mula dengan memberi tanda 1 di depan keterangan yang diambil dari kata-kata Perjanjian Baru yang mengandung ide berkhotbah dan 2 di depan ide-ide yang berkembang kemudian.**

- .... a Berkhotbah terutama dilihat sebagai cara untuk memperkembangkan dan mendewasakan kehidupan rohani orang percaya.
- .... b Di dalam suatu dunia yang sama sekali tak mengenal keselamatan dari Allah, berkhotbah adalah cara untuk menyampaikan berita keselamatan dan menginjili orang berdosa.
- .... c Berkhotbah adalah membagikan kabar baik dalam percakapan pribadi, bila orang percaya memberikan kesaksian yang jelas dan penuh wibawa tentang bagaimana Allah mengubah mereka.
- .... d Berkhotbah melibatkan pertukaran pendapat, interaksi, dan dialog tentang kebenaran Injil.
- .... e Berkhotbah terdiri dari berita yang disampaikan oleh seorang kepada sekelompok orang atau jemaat untuk memenangkan orang berdosa dan memperkembangkan kehidupan rohani orang percaya.

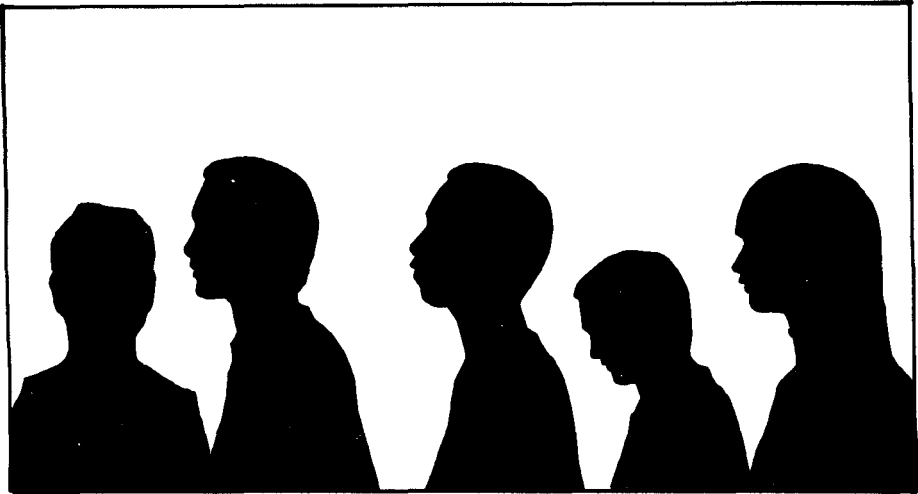
## **ALASAN UNTUK BERKHOTBAH**

### **Dipilih oleh Allah**

Tujuan 4. *Memilih sebuah pernyataan yang memberikan dasar Alkitabiah mengapa Allah memilih berkhotbah sebagai metode utama untuk menyampaikan berita keselamatan.*

Allah memilih *berkhotbah* untuk menyampaikan berita keselamatan-Nya. Yohanes Pembaptis tampil "di padang gurun Yudea dan memberitakan, 'Ber-

tobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat!’’ (Matius 3:1-2). Dia mempunyai semua tanda seorang pewarta dan utusan; menyampaikan berita kepada orang lain, menyiapkan jalan bagi seseorang yang datang sesudahnya dan mewakili suatu kerajaan (lihat ayat 3).



Ketika Yesus mengumumkan misi-Nya di depan umum, Ia memberikan prioritas kepada berkhotbah untuk menyampaikan berita-Nya kepada umat manusia. Ia membaca dari nubuat Yesaya, ‘‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik (*euangellizo*) kepada orang-orang miskin, dan Ia mengutus Aku untuk memberitakan (*kerusso*) pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas untuk memberitakan (*kerusso*) tahun rahmat Tuhan telah datang’’ (Lukas 4:18-19). Sekali lagi dalam kata-kata-Nya sendiri, Yesus menguraikan tentang pentingnya pelayanan berkhotbah. ‘‘Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan (*euangellizo*) Injil di rumah-rumah ibadat di Yudea’’ (Lukas 4:44). Ketika memberikan Amanat Agung kepada para murid-Nya, Ia mengatakan, ‘‘Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk’’ (Markus 16:15). ‘‘Mereka pun pergilah memberitakan (*kerusso*) Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan Firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya’’ (Markus 16:20). Ketika mereka menaati perintah untuk berkhotbah, mujizat-mujizat meneguhkan berita mereka, banyak orang percaya, dan gereja menjadi suatu pasukan besar.

**8** Cocokkan nama di sebelah kanan dengan pernyataan di sebelah kiri yang menunjukkan bagaimana Allah memakai berkhotbah untuk menyampaikan berita keselamatan.

- |        |  |                      |
|--------|--|----------------------|
| .... a | Memberitakan datangnya Kerajaan Allah  | 1) Yesus             |
| .... b | Pergi ke mana-mana memberitakan berita Yesus                                   | 2) Yohanes Pembaptis |
|        |  | 3) Yesaya            |
|        |  | 4) Para murid        |
| .... c | Datang untuk memberitakan kabar baik   |                      |
| .... d | Bernubuat bahwa Yesus akan berkhotbah kepada orang miskin dan orang tertindas. |                      |

Perhatikan bahwa ketika Paulus menulis surat kepada jemaat Korintus, ia menguraikan berkhotbah sebagai metode yang dipilih Allah untuk menyelamatkan mereka yang percaya, menolak hikmat orang Yunani dan tanda-tanda ajaib yang dicari orang Yahudi (I Korintus 1:21-25).

Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah (I Korintus 1:23-24).

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma Paulus membuat pembelaan yang kuat tentang hal berkhotbah. Ia menyatakan bahwa keselamatan adalah untuk semua orang (Roma 1:5-12), kemudian melanjutkan, “Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan” (Roma 10:13). Lalu ia mengembangkan suatu alasan yang sistematis:

Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? . . . Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:14-17).

Perlunya berkhotbah sudah jelas: iman kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan datang daripada pemberitaan Injil kepada semua orang. Dan ini

meliputi setiap metode penyampaian Injil yang disarankan oleh semua kata Perjanjian Baru yang telah kita pelajari.

Dengan demikian, tidak diperlukan metode baru untuk memperluas Kerajaan Allah dalam kehidupan orang. Ia telah memilih berkhhotbah sebagai sarana utama untuk menyampaikan Injil. Saudara akan melihat, bahwa Ia mempergunakan sarana politik untuk membangun kerajaan rohani ataupun tindakan sosial ataupun aktivitas kebudayaan. Karena hanya Injil yang benar-benar dapat mengubah kehidupan orang.

9 Bacalah ulang Roma 10:14-15. Tuliskan dalam urutan sebagaimana mestinya, kelima langkah yang disarankan Paulus untuk menyampaikan berita kepada orang yang belum diselamatkan.

- a .....
- b .....
- c .....
- d .....
- e .....

### **Pola Perjanjian Baru**

*Tujuan 5. Mengenal pernyataan yang memberikan ciri khas pola Perjanjian Baru untuk mengkhhotbahkan Injil.*

Berkhotbah secara Perjanjian Baru, pada mulanya mengambil bentuk suatu pengumuman resmi atau pemberitaan persediaan Allah untuk keselamatan bagi semua orang. Para rasul mengkhhotbahkan “Injil Kristus”, pertobatan dan pengampunan dosa, “Kristus yang disalibkan,” dan tema yang serupa itu. Tindakan berkhhotbah pada tahap ini tidak pernah terpisah dari berita keselamatan.

Orang percaya dalam gereja dengan segera mulai menyatakan kabar baik di Yerusalem, seperti yang diperintahkan Tuhan (Kisah Para Rasul 1:8). Petrus dengan murid-murid lainnya membuat pemberitaan pertama pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:14-42). Dengan diilhami oleh Roh Kudus, Petrus menunjukkan bagaimana nubuat zaman dahulu telah digenapi saat itu. Kemu-

dian ia mendorong orang banyak untuk menerima keselamatan yang ditawarkan Allah. Pada waktu orang banyak, yang belum percaya, bertanya apa yang harus mereka lakukan, Petrus menasihati mereka agar bertobat dan dibaptis. Sebagai akibat berita yang menggerakkan itu tiga ribu orang ditambahkan dalam gereja. Pola sudah ditetapkan; gereja bertumbuh dan orang percaya pergi ke mana saja mengkhhotbahkan Injil.

- 10 Dimulai pada hari Pentakosta dan saat-saat setelah itu, para rasul dan pemimpin gereja menetapkan contoh berkhhotbah yang mula-mula dengan
- a) memberitakan Injil ke mana saja mereka pergi.
  - b) membentuk suatu kelompok kecil yang terorganisir untuk menyebarkan Injil
  - c) mengadakan kebaktian di tempat-tempat dan waktu-waktu tertentu, di mana khotbah disampaikan.

Seperti yang telah kita lihat, berkhhotbah kepada kelompok orang banyak, penyampaian khotbah, bukan satu-satunya metode yang dipergunakan oleh gereja mula-mula. Penganiayaan memaksa orang percaya mempergunakan cara-cara lain. "Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria" (Kisah Para Rasul 8:1). "Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil" (Kisah Para Rasul 8:4). Hal ini memperkenalkan pemakaian kesaksian pribadi, bercakap-cakap, dan mencentakan kabar baik. Injil tersebar luas dan sangat berhasil:

Sementara itu banyak saudara-saudara telah tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus dihukum mati. Mereka tersebar sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja. Akan tetapi di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan. Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan" (Kisah Para Rasul 11:19-21).

Tidak ada petunjuk, bahwa orang percaya, yang dengan setia memberitakan Injil, secara resmi diakui sebagai rohaniwan oleh penatua-penatua di Yerusalem. Mereka juga tidak ada hubungan dengan pelayanan atas mimbar atau mengajar pada pertemuan umum. Mereka hanya pergi "memberitakan Injil" dan menceritakan kabar baik ke mana saja. Penyebaran gereja oleh suatu

penganiayaan menjadi titik tolak dalam penulisan Kisah Para Rasul ketika mereka bergerak ke luar Yerusalem, Yudea dan Samaria sampai ke ujung dunia (lihatlah Kisah Para Rasul 8:1).

**11** Tidak lama kemudian, kumpulan besar orang percaya di Yerusalem bercerai berai oleh penganiayaan. Sebagai akibatnya pemberitaan dengan cara berkhotbah

- a) dilaksanakan hanya kalau para rasul mengadakan perjalanan mengunjungi kelompok-kelompok orang percaya untuk mengadakan kebaktian.
- b) menjadi kurang bergantung pada pemberitaan di hadapan umum dan lebih bergantung pada metode pribadi untuk menyampaikan kabar baik.
- c) sudah tidak dipakai lagi dan tidak pernah merupakan kekuatan utama penginjilan yang dulunya pernah ada.

Kesaksian pribadi adalah metode Perjanjian Baru yang lain untuk menyebarkan Injil. Orang buta sejak lahir, memberi kesaksian pribadi mengenai penyembuhannya kepada siapa saja yang bertanya (Yohanes 9:25). Tiga kali Paulus memberi kesaksian tentang pertobatannya dalam Kitab Para Rasul. Dalam setiap peristiwa ia hanya menceritakan apa yang terjadi ketika ia dilahirkan kembali dan apa artinya hal ini bagi kehidupannya (Kisah Para Rasul 22:1-22; 24:10-21; 26:1-29).

Sering kali Paulus juga mempergunakan dialog untuk memberitakan Injil. Oleh kebiasaan dia memasuki rumah ibadat dan berbicara serta membahas dengan orang Yahudi tentang Yesus Mesias itu (Kisah Para Rasul 17:1-3). Ada yang diyakinkan dan ada pula yang tidak (Kisah Para Rasul 17:4-5). Dialog itu memberi kesempatan untuk bertanya, membahas, dan adanya interaksi di antara yang hadir. Tujuan percakapan itu ialah meyakinkan para pendengar untuk mempercayai berita Injil dan diselamatkan (untuk contoh-contoh lain pemakaian metode ini oleh Paulus lihatlah Kisah Para Rasul 18:1-4, 19; 19:8-10).

Gereja Perjanjian Baru mempergunakan berbagai macam metode untuk menyebarkan Injil. Namun demikian, dua hal adalah selalu sama: beritanya dan tujuannya. Pada tahap ini mereka memberitakan Injil terutama untuk menyelamatkan yang terhilang.

**12** Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a Pola Perjanjian Baru tentang berkhotbah menunjukkan bahwa memberitakan Injil melalui berkhotbah mempunyai tujuan khusus: keselamatan bagi orang berdosa.
- b Pada mulanya gereja bertumbuh sebagai akibat pemberitaan Injil secara umum dengan tujuan untuk menginjili yang terhilang.

- c Penganiayaannya menceraikan para murid dan dengan penyebaran ini pelayanan berkhotbah berakhir.
- d Orang percaya yang tersebar setelah kematian Stefanus, secara resmi diakui oleh para penatua di Yerusalem sebagai “pengkhotbah”.
- e Injil disebarkan oleh kesaksian dan percakapan pribadi dan melalui dialog.

### **Keberhasilan dalam Sejarah dan Masa Kini**

Tujuan 6. *Membahas keberhasilan khotbah dalam pengalaman gereja.*

Yesus menunjukkan bahwa Ia akan membangun gereja-Nya dan alam maut tidak akan menguasainya (Matius 16:18). Sejak hari Pentakosta dan seterusnya, kedudukan dan kuasa berkhotbah telah ditetapkan. Musuh-musuh rasul Paulus memberi kesaksian tentang kuasa khotbahnya ketika mereka berkata bahwa Paulus telah mengacaukan seluruh dunia (Kisah Para Rasul 17:6). Dengan demikian ia telah mempengaruhi kota-kota besar dan bahkan seluruh propinsi (Kisah Para Rasul 19:26).

Paulus memperingatkan jemaat Korintus bahwa hasil yang besar di antara mereka itu adalah akibat khotbah yang diurapi Roh (I Korintus 2:1-5). Dengan demikian kabar baik itu tersebar: penuh kuasa, meyakinkan, dan tidak dapat ditahan. Pada permulaan abad keempat Gereja telah menang atas penganiayaannya, perlawanan pemerintah dan kesalahan doktrin yang banyak. Gereja juga telah diterima oleh kerajaan Romawi dan mendapat visi baru yang menjangkau ke luar batas-batas kekaisaran Roma sampai ke ujung bumi.

Sejarah gereja menuliskan masa-masa kemajuan yang pesat, tetapi juga kemunduran. Tetapi kapan saja gereja mengalami pembaharuan dalam kehidupan rohaniah, hal ini selalu disertai oleh pemberitaan Firman Allah yang dinamis

Selama abad-abad sejak berdirinya gereja mula-mula, hal berkhotbah telah mengalami bermacam-macam perubahan. Tetapi ia masih merupakan metode yang sangat efektif, yang dipilih Allah untuk menyampaikan kebenaran dan yang dipakai dengan begitu baik oleh gereja mula-mula. Berkhotbah pada masa

kini menunjukkan kegunaannya sebagai sarana untuk mencapai massa yang hidup dalam kota-kota yang padat di dunia ini. Dalam kebaktian-kebaktian yang besar para pewarta kebenaran zaman modern menyampaikan kabar baik untuk menginjili yang terhilang. Banyak orang yang menemukan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Lagi pula, berjuta-juta pemirsa televisi dan pendengar radio mendengarkan khotbah Injil setiap minggu melalui masmedia ini. Dan di tempat-tempat terpen cil pita-pita kaset berisi berita Injil yang disampaikan kepada jiwa-jiwa yang lapar. Traktat-traktat membawa berita Injil yang sama kepada berjuta-juta orang secara pribadi, sedangkan kesaksian yang setia dan efektif membawa banyak jiwa kepada Kristus. Dan dalam gereja-gereja yang tak terhitung banyaknya itu setiap minggu Firman Allah disampaikan untuk menginjili yang terhilang dan untuk mendewasakan kehidupan rohani orang percaya. Namapaknya berkhotbah masih tetap penting sekarang ini seperti pada waktu yang lalu. Hal ini terutama benar, sementara Roh Kudus mempersiapkan gereja untuk kedatangan Kristus.

**13** Tuliskan dalam buku catatan saudara uraian singkat mengenai kedudukan khotbah dalam pengalaman gereja.

## CONTOH-CONTOH BERKHOTBAH

*Tujuan 7. Memilih sebuah pernyataan yang dengan tepat menguraikan ciri-ciri yang sama dari contoh-contoh berkhotbah dalam Perjanjian Lama dan Baru.*

### **Dari Perjanjian Lama**

Dalam pelayanan nubuat Perjanjian Lama, kita melihat contoh-contoh dari nabi yang berbicara sebagai pesuruh Yehova dan yang melayani Dia sebagai utusan-Nya. Sebagai contoh, Yeremia berulang-ulang mengatakan, “Firman Tuhan datang kepadaku . . .” (Yeremia 1:4; 2:1; 5). Ia dan nabi-nabi lainnya menyampaikan kepada orang banyak berita yang menyatakan pikiran Tuhan terhadap keadaan yang ada. Elia, Yesaya, dan Hosea adalah orang-orang yang menyuarakan berita Allah dalam Perjanjian Lama dan dengan setia mewakili Allah terhadap umat-Nya Israel. Tugas mereka ialah memanggil bangsa itu kepada pertobatan dan pelayanan yang setia kepada Tuhan dan membangkitkan iman kepada Allah untuk keselamatan.



### **Dari Perjanjian Baru**

Pada umumnya berkhotbah secara Perjanjian Baru mempunyai ciri-ciri yang sama ini: penunjukan kepada ayat-ayat Perjanjian Lama; pemberitaan yang jelas dan penuh kewibawaan mengenai kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus Kristus; dan suatu himbauan kepada orang banyak agar percaya kepada-Nya untuk memperoleh keselamatan. Khotbah Petrus di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2), khotbahnya di dalam bait Allah (Kisah Para Rasul 3), pidato Stefanus kepada mahkamah agama (Kisah Para Rasul 6), dan khotbah Petrus di rumah Kornelius (Kisah Para Rasul 10), adalah contoh-contoh pemberitaan Perjanjian Baru dengan tujuan menginjili yang terhilang. Khotbah Paulus di bukit Mars (Kisah Para Rasul 17) adalah contoh pembahasan danuraian dengan maksud untuk membawa orang yang terhilang kepada jalan keselamatan.

**14** Bila kita melihat contoh-contoh berkhotbah secara Perjanjian Lama dan Baru, kita melihat bahwa mereka mempunyai ciri-ciri.

- a) pelayanan berkhotbah yang resmi yang dipergunakan pada hari Sabat.
- b) pemberitaan, pelayanan bagi Allah, dan berkhotbah untuk mencapai hasil.
- c) kebaktian yang tidak teratur, kurangnya kepemimpinan yang efektif dan hasil yang tetap.

## soal-soal untuk menguji diri

- 1 Konsep Alkitabiah mengenai berkhotbah dapat diuraikan dengan baik sebagai
  - a) suatu sarana yang dipilih Allah untuk menjangkau orang dengan Injil pada suatu waktu dan tempat tertentu.
  - b) sarana yang telah dan sedang dipakai Allah untuk menjangkau yang terhilang dan memperkembangkan serta mendewasakan orang percaya bagi kedatangan Yesus.
  - c) suatu metode yang dipergunakan Tuhan ketika gereja yang mula-mula mulai menjangkau orang dengan Injil, tetapi sudah tidak cocok lagi sekarang ini.
  
- 2 Apabila kita berbicara mengenai konsep alkitabiah tentang berkhotbah, kita mengerti bahwa ini meliputi
  - a) terutama pikiran tentang pelayanan yang resmi dari mimbar yang dilakukan oleh seorang tanpa ada interaksi apa-apa dari pendengar.
  - b) pikiran tentang ruang kelas di mana seorang memberi kuliah dan kadang-kadang mengajukan pertanyaan dan mendorong hadirin untuk mengadakan interaksi terhadap pokok itu.
  - c) berbagai macam metode untuk menyampaikan kebenaran termasuk pemberitaan, percakapan pribadi, kesaksian, dialog, dan teladan.
  
- 3 Kita dapat mempertahankan hal berkhotbah sebagai suatu sarana alkitabiah untuk menyampaikan Injil dengan menunjuk kepada
  - a) logika berkhotbah, karena itulah cara satu-satunya Gereja dapat melaksanakan Amanat Agung.
  - b) tradisi gereja yang telah memakai berkhotbah sebagai salah satu sarana utama untuk menyampaikan ajaran gereja.
  - c) contoh Yohanes Pembaptis, perintah-perintah Yesus mengenainya dan pola gereja Perjanjian Baru yang telah mempergunakannya secara efektif.
  
- 4 Dari kata Yunani Perjanjian Baru *kerusso* dan *euangellizo* kita belajar bahwa berkhotbah melibatkan seorang dalam
  - a) bertindak sebagai pewarta dan utusan bagi Kristus dengan maksud menginjili yang terhilang.
  - b) dialog atau perdebatan agar supaya dapat memenangkan mereka yang mengeraskan hati terhadap Injil.
  - c) dalam kesaksian pribadi dan bertindak sebagai saksi di depan pejabat pemerintah yang menentang Injil.

**5** Dipandang dari segi sejarah Gereja, berkhotbah

- a) adalah suatu kekuatan besar pada mulanya, tetapi yang sudah tidak dipergunakan lagi karena kurang berhasil sampai akhir-akhir ini.
- b) kurang efektif pada tahun-tahun pertama, di mana lebih diperlukan pendekatan secara pribadi agar dapat diterima oleh orang-orang dan pemerintah.
- c) mula-mula dianggap sebagai suatu sarana untuk memenangkan orang yang terhilang dan kemudian untuk memperkembangkan dan mendewasakan orang percaya.

**6** Cocokkan ungkapan di sebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan yang menyempurnakan atau menerangkannya.

- |        |  |  |
|--------|--|--|
| .... a | Memberitakan sebagai seorang pewarta dan mewakili sebagai utusan agar supaya memenangkan yang terhilang    | 1) Konsep kemudian mengenai berkhotbah.  |
| .... b | Mengkhotbahkan kabar baik dan menceriterakan kabar baik  | 2) Yohanes Pembaptis adalah contoh metode khotbah ini.                             |
| .... c | Berkhotbah dipandang sebagai sarana untuk memperkembangkan kehidupan rohani dan mendewasakan orang Kristen | 3) Paulus mempergunakan metode ini dengan berhasil.                                |
| .... d | Menjadi seorang saksi, kata Yunani adalah <i>martureo</i>  | 4) Kata Yunani <i>euangellizo</i> memberikan kita definisi tentang berkhotbah ini. |
| .... e | Mengadakan dialog dengan tujuan menghimbau orang menerima Injil.   | 5) Konsep mula-mula mengenai berkhotbah.   |

---

### **jawaban soal dalam uraian pasal**

- |            |                      |          |           |
|------------|----------------------|----------|-----------|
| <b>8 a</b> | 2) Yohanes Pembaptis | <b>c</b> | 1) Yesus  |
| <b>b</b>   | 4) Para murid        | <b>d</b> | 3) Yesaya |
- 1** b) kebenaran dan kepribadian.
- 9 a** Mengirimkan berita  
**b** Berkhotbah atau menyampaikan berita  
**c** Mendengarkan berita  
**d** Mempercayai berita  
**e** Mohon pertolongan

- 
- 2 a Benar c Benar  
b Salah d Benar
- 10 a) memberitakan Injil ke mana saja mereka pergi.  
3 c) menyampaikan Injil dengan semua cara di semua tempat.
- 11 b) menjadi kurang bergantung pada pemberitaan di hadapan umum dan lebih bergantung pada metode pribadi untuk menyampaikan kabar baik.  
4 Bandingkan jawaban saudara dengan yang diberikan dalam pelajaran.
- 12 a Benar d Salah  
b Benar e Benar  
c Salah
- 5 b) tanggung jawab semua orang percaya pada setiap tempat dan waktu.
- 13 Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan bahwa berkhotbah sangat efektif dalam usaha gereja yang mula-mula untuk menyampaikan Injil. Sepanjang sejarahnya Gereja telah maju atau mundur berhubungan dengan kuat atau lemahnya berkhotbah. Sekarang ini khotbah adalah suatu sarana yang sangat efektif untuk menginjili yang terhilang.
- 6 d) uraian, yang melibatkan seseorang sebagai pembicara, dan tidak ada pertukaran pikiran.
- 14 b) pemberitaan, pelayanan bagi Allah, dan berkhotbah untuk mencapai hasil.
- 7 a 2) Pengalaman kemudian  
b Pengalaman mula-mula  
c 1) Pengalaman mula-mula  
d 1) Pengalaman mula-mula  
e 2) Pengalaman kemudian.